

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

A. Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebuah aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai dengan kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang di peroleh dari sebuah wawancara, percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum dan cukup luas (2008: 7). Dalam penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan , pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Oleh sebab itu penelitian kualitatif oleh sebagian orang dianggap bias karena pengaruh peneliti itu sendiri dalam menganalisis data itu sendiri.

Menurut McCusker, K, & Gunaydin, s. (2015), pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitian adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Metode kualitatif memiliki sifat yang dinamis, artinya selalu terbuka untuk adanya perubahan, penambahan, dan penggantian selama proses analisisnya (Srivastava, A. & Thomson, S. B, 2009).

Kesimpulan dari pengertian diatas bahwa metode kualitatif merupakan metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh sebab itu penelitian ini dapat menghasilkan kajian atas sesuatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif juga memperhatikan sisi humanisme atau

individu dari manusia itu sendiri dan perilaku manusia yang merupakan jawaban atas kesadaran bahwa akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode studi kasus. Peneliti studi kasus merupakan penelitian yang mengeksplorasi mendalam dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas. Dalam studi kasus penelitian ini melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penting untuk dipahami di dalam studi kasus bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok.

Menurut Robert K. Yin studi kasus merupakan penyelidikan fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (dalam RD Nur:93). Menurut Yin (dalam RD Nur:93) juga metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer. Yin (dalam RD Nur:93) juga menjelaskan bahwa karakteristik studi kasus yaitu memiliki keunikan, kekhasan, penyimpangan dari pola umum, partikularistik, segmentasi dll.

Studi kasus terjadi ketika peneliti melakukan eksplorasi terhadap entitas atau fenomena tunggal (*the case*) yang dibatasi oleh waktu, aktivitas dan pengumpulan data selama waktu tersebut. (Cresswell, 1994). Suatu penelitian empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dengan konteks tidak tampak dengan tegas, dan multisumber digunakan (Yin, 2003). Selain itu menurut Bogdan & Biklen studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa

tertentu(1980:72). Berarti, penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Dengan kata lain, penelitian studi kasus lebih tepat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Wawancara merupakan pengumpulan berita atau fakta. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang di lakukan dua pihak atau pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancarai (interviewer). Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan partisipan yakni guru, guru yang diwawancarai yaitu guru wali kelas. Siswa di sini yaitu siswa sekolah dasar kelas tinggi yang sudah lebih mandiri dan peneliti mengambil persepsi siswa terhadap apa yang dialami pembelajaran daring dan bagaimana sikap mandiri siswa selama pembelajaran daring.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup yang dimana angket yang di gunakan

sudah berisi pertanyaan dan berisi jawaban, sehingga tidak memungkinkan responden untuk mengembangkan jawabannya. Dan dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan *Google Form* sebagai media pengumpulan data kepada responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen-dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu baik tulisan, gambar dan data-data yang diberikan informan sebagai penunjang instrumen lainnya. Dokumen ini dapat berupa catatan nilai, catatan aktivitas siswa, foto dan sebagainya.

D. Latar Penelitian

Penelitian dilakukan di SDS Wening Rawa badak selatan, kec. koja, kota Jakarta Utara, DKI Jakarta. SDS Wening di pilih karena sebelumnya peneliti melakukan observasi di SDS ini dan melakukan pengamatan sementara, dan terdapat beberapa perilaku mandiri belajar pada siswa di SDS Wening.

E. Subjek/ Informan Penelitian

Informan dalam penelitian di dalam penelitian ini menggunakan dua jenis informan yaitu informan kunci dan informan utama. Informan yang utama yaitu siswa dari kelas VI SDS wening yang memiliki jumlah murid sebesar 25 siswa, namun peneliti menggunakan 20 siswa sebagai informan utama. Informan kunci dari penelitian ini adalah guru wali kelas. Jumlah informan diatas dapat sewaktu-waktu bertambah dan berkurang karena peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dengan syarat kecukupan. Jika peneliti merasa cukup dengan informasi yang sudah di dapat dari informan maka jumlah informan dinyatakan cukup dengan yang didapat peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2009:76) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Menurut Suknadinata menyatakan instrument penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standard jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrument yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis (Suknadinata, 2010:230). Sedangkan menurut Sukarnyana dkk instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Sukarnyana dkk 2003: 71) . Jika, data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat.

Berdasarkan pengertian diatas instrumen peneliti adalah suatu alat berupa tes yang berupa pengukuran yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan-pertanyaan berupa data yang deskriptif yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian dan data yang diperoleh harus akurat agar keputusan yang di dapat tepat.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu peneliti itu sendiri dan instrumen penunjang adalah pedoman wawancara dan angket.

1. Instrumen Pokok dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dapat dikatakan sebagai instrumen karena peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan dapat memahami serta menilai berbagai bentuk interaksi saat di lapangan. Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti adalah ia sekaligus merupakan perencana,

pelaksana, pengumpulan data, analisis, pnafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Untuk membantu peneliti sebagai instrumen pokok maka peneliti membuat instrumen penunjang.

2. Instrumen penunjang dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara dan angket. Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedomanan angket pada Lampiran 5 dan wawancara pada Lampiran 4 dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Table 3. 1 Kisi- Kisi Instumen

No	Variabel	Indikator	Partisipan	Instrumen
1	Sikap Siswa	Sikap siswa pada saat guru mengajar	Siswa	Angket
		Sikap siswa terhadap tujuan belajar		
2	Kemandirian Belajar	Memiliki kesungguhan dan tidak kenal lelah dalam belajar	Guru	Angket
		Merancang kegiatan belajar	Siswa	Wawancara
		Berinisiatif		
		Mengendalikan diri		
		Percaya diri		
		Bertanggung jawab		
3	Pembelajaran Daring	Siswa memiliki ICT literacy	Guru	Angket
		Independency	Siswa	Waancara
		Kreatif dan Critical thinking		

a. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu intrumen yang struktur, dimana peneliti sudah menyiapkan daftar wawancara seperti yang terdapat dalam Lampiran 4. Dan yang menjadi responden untuk

intrumen wawancara ini yaitu wali kelas dan siswa kelas VI SDS Wening.

Table 3.2 Kisi- Kisi Instrumen Wawancara Siswa

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Kemandirian Belajar	Memiliki kesungguhan dan tidak kenal lelah dalam belajar	1,2
		Merancang kegiatan belajar	3,4
		Berinisiatif	5,6
		Percaya Diri	7,8
		Bertanggung Jawab	9,10

Table 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Wawanncar Guru

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Kemandirian Belajar	Memiliki kesungguhan dan tidak kenal lelah dalam belajar	1,2
		Merancang kegiatan belajar	3
		Berinisiatif	4,5
		Bertanggung Jawab	6,7
2	Pembelajaran daring	Percaya diri	8
		Independency	9
		Kreatif dan Critical thinking	10,11

b. Instrumen Angket

Angket yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, diamana peneliti sudah menyiapkan jawaban dari angket yang diajukan. Dan dalam menentukan jawaban dari angket yang terdapat dalam Lampiran 5 yang di ajukan peneliti menggunakan sekala linkert untuk mengukur sikap, pendapan dan persepsi dari responden.

Dalam sekala Linkert maka variabel yang akan diukur, di jabarkan dari aspek yang di perhatikan melalui rumusan masalah di turunkan dari teori sehingga di dapatkan variabel dan indikator yang di dapat. Kemudian indikator yang di dapat di jadikan titik tolak untuk menyusun item-item unstrumen berupa pertanyaan-pertanyaan. Instrumen yang di dapat berupa chekclist.

Angket yang dihitung berdasarkan skala Likert dan pernyataan yang di ajukan oleh peneliti berupa peryataan positif dan negatif. Skala likert dikembangkan pertama kali menggunakan 5 titik respon yaitu sangat setuju, setuju, tidak memutuskan (netral), tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Likert 1932). Dan menurut Preston and Colman (2000) jumlah titik kurang dari 5 mempunyai kriteria yang jelek dalam hal reliabilitas, validitas, kekuatan diskriminasi dan stabilitas. Sehingga peneliti menggunakan 5 titik seperti yang dijelaskan Likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain, Selalu (SL), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP) (Sugiyono.2013: 35) . Berikut merupakan sekor dari sekala pernyataan:

Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif
5 = Selalu	1 = Selalu
4 = Sering	2 = Sering
3 = Kadang- Kadang	3 = Kadang- kadang

2 = Jarang

4 = Jarang

1 = Tidak pernah

5 = Tidak Pernah

a) Menentukan skor jawaban

Perhitungan skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = T \times P_n$$

Keterangan: T = jumlah respon yang memilih

P_n = pilihan skor

(sumber : Sugiyono. 2013:95)

b) Skor ideal

Skor ideal (kriterium) adalah skor yang di gunakan untuk menghitung skor menentukan rating skala. Dari skor ini diharapkan dapat mentukan tingkat persetujuan seperti yang tertera dalam sebuah item.Untuk menghitung jumlah skor (kriterium) dari seluruh item di gunakan sebagi berikut:

$$\text{Skor Kriterium} = \text{Nilai skala} \times \text{Jumlah responden}$$

(Sumber : Sugiyono,2013: 95)

Table 3.4 Kisi-Kisi Angket

No	Aspek	Indikator	No item	Jenis respon	Jumlah
1	Sikap siswa	Sikap siswa pada saat guru mengajar	1, 2	1 (positif) 2 (negatif)	2
		Sikap siswa terhadap tujuan belajar	3,4,5,6	3 (positif) 4 (negatif) 5 (positif) 6 (positif)	4

2	Kemandirian Belajar	Memiliki kesungguhan dan tidak kenal lelah dalam belajar	7,8,9	7 (positif) 8 (negatif) 9 (negatif)	3
		Merancang kegiatan belajar.	10,11	10 (positif) 11 (negatif)	2
		Berinisiatif	12, 13	12 (positif) 13 (negatif)	2
		Mengendalikan diri.	14,15	14 (positif) 15 (negatif)	2
		Percaya diri	16,17	16 (positif) 17 (negatif)	2
		Bertanggung jawab	18,19,20	18 (positif) 19 (negatif) 20 (positif)	3
3	Pembelajaran Daring	Siswa memiliki ICT literacy	21, 22	21 (positif) 22 (negatif)	2
		Independency	23,24	23 (positif) 24 (negatif)	2
		Kreatif dan Critical Thinking	25,26	25 (positif) 26 (negatif)	2

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (dalam Sugiyono, 2013: 244) . Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁸ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data manayang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus- gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data

dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat- peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman (1992: 16) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman (1992:16) hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi

begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.